



PENGARUH MOTIVASI AUDITOR DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA)

Monica N.T. Lumentut, Linda A.O. Tanor, Michael Miran

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano
E-mail: monicalumentut26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan ialah kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 responden dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan variabel integritas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Motivasi Auditor, Integritas Auditor, Kualitas Audit

Abstract: This study aims to determine the effect of auditor motivation and auditor integrity on audit quality at the Regional Inspectorate of North Sulawesi Province. The method used is quantitative. In this study using primary data obtained from distributing questionnaires to auditors at the Regional Inspectorate of North Sulawesi Province. The number of samples used was 44 respondents using saturated samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and uses SPSS version 27. The results of this study indicate that the auditor motivation variable has no effect on audit quality and the auditor integrity variable has an influence on audit quality.

Keywords: Auditor Motivation, Auditor Integrity, and Audit Quality

PENDAHULUAN

Di masa sekarang ini tuntutan masyarakat dalam pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya pemerintahan yang baik (good governance) di Indonesia semakin meningkat. Hal ini berhubungan dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Krisis ini terjadi karena tata kelola dan birokrasi yang buruk. Untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), pemerintah harus melakukan perubahan di semua sektor pemerintahan, terutama dalam pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan adalah melakukan audit internal dan eksternal terhadap seluruh kegiatan organisasi pemerintahan (A. C. Dewi, 2016). Dengan adanya perubahan ini, kegiatan yang dilakukan dapat dioptimalkan sehingga dapat mengurangi kesalahan dan kegiatan ilegal yang dapat merugikan negara.

Beberapa aspek lain yang mendukung penerapan tata kelola yang baik, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Alfiati, 2017). Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar lembaga eksekutif, yaitu masyarakat dan DPRD, untuk memantau kinerja pemerintah. Pengendalian (control) adalah upaya yang dilakukan oleh eksekutif untuk memastikan bahwa sistem dan kebijakan yang ditetapkan dapat dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan. Pemeriksaan (audit) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen untuk memverifikasi bahwa hasil kinerja pemerintah telah memenuhi standar yang ditentukan.

Di era demokrasi saat ini, pemerintah harus memastikan transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan daerah dari lembaga-lembaga publik. Pengawasan yang ketat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemerintah. Berdasarkan Peraturan



Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 pasal 15, menyatakan bahwa pengawasan umum terhadap urusan pada pemerintah di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. APIP meliputi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Non Departemen, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Dengan demikian, APIP harus sedapat mungkin memonitor seluruh kegiatan pemerintah demi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik.

Sebagai bagian dari sistem pengawasan internal pemerintah, inspektorat provinsi memiliki peran penting dalam menjamin kualitas audit untuk memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara efektif dan efisien. Inspektorat provinsi merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk melakukan audit atas pengelolaan keuangan dan aset daerah di tingkat provinsi. Inspektorat sebagai salah satu tugas pengawasan intern pemerintah mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kambey, Evinita, & Kewo, 2022). Adapun tugas dari inspektorat provinsi yaitu mengawasi kegiatan pemerintahan yang dianggarkan dalam APBN. Setelah selesai melakukan pemeriksaan, laporan hasil pemeriksaan harus dibuat dan diserahkan langsung kepada Gubernur, dengan tembusan kepada Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Kualitas audit yang dilakukan oleh inspektorat provinsi sangat penting untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah masih menjadi sorotan karena beberapa temuan audit yang dinilai tidak terdeteksi oleh APIP, tetapi dapat dideteksi oleh auditor eksternal pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Tahun 2022 berdasarkan pemeriksaan BPK RI yang dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), BPK menyimpulkan bahwa opini atas Laporan Keuangan Pemerintah Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2021 mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan pencapaian opini WTP sudah kedelapan kali berturut-turut. Namun demikian, BPK masih menemukan beberapa temuan yang menjadi perhatian pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, diantaranya pengelolaan pajak dan retribusi yang belum tertib, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih perlu perbaikan terutama dalam hal masih ditemukannya beberapa realisasi BOS yang tidak sesuai aturan, serta adanya keterlambatan penyelesaian pekerjaan dan kekurangan volume pekerjaan yang terjadi setiap tahun (Sulut.bpk.go.id, 2022). Temuan-temuan BPK tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit internal pada aparat Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara masih kurang baik.

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal dasar yang mesti dijaga dalam auditor melaksanakan pengauditan (Kapo, Tanor, & Sumual, 2021). Dalam melakukan audit, auditor memegang peran penting sebagai pengawas dan penilai atas keuangan dan aset daerah. Oleh karena itu, sebagai auditor harus memiliki motivasi supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu dengan melaksanakan audit dengan baik dan berkualitas. Dengan adanya motivasi di dalam diri seseorang auditor akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan sehingga mampu memberikan hasil yang positif pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Sinambela (2019) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Ilham et al. (2019) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seorang auditor yang berintegritas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Integritas auditor adalah tentang membangun kepercayaan dengan bekerja dengan kejujuran, transparansi, tanggung jawab, keberanian, dan kebijaksanaan untuk memberikan dasar yang dapat diandalkan dalam pengambilan Keputusan Dalam Penelitian Yaumi (2021) dan Santi (2019) menemukan bahwa integritas mempunyai pengaruh terhadap

kualitas audit. Namun penelitian Anam et al. (2021) menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali diungkapkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 yang menjelaskan tentang perilaku seseorang (Queena & Rohman, 2012). Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Hal ini ditentukan oleh faktor internal, misalnya sifat, karakter, sikap, dan sebagainya, atau faktor eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memengaruhi perilaku seseorang (Luthans, 2005) dalam (Evia et al., 2022). Atribusi internal dan eksternal dapat mempengaruhi penilaian kinerja individu, misalnya dengan menentukan bagaimana manajer memperlakukan bawahan mereka dan dengan mempengaruhi sikap dan kepuasan kerja individu. Dalam konteks audit, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan tentang pertimbangan auditor, penilaian kerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor (Basri et al., 2022). Karakteristik pribadi auditor menentukan pencapaian kualitas audit, karena hal tersebut mendorong kinerja auditor dalam melakukan aktivitasnya. Apabila sikap auditor mempunyai motivasi yang baik dalam meningkatkan kemampuan dan semakin tinggi integritas auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas Audit

Menurut Sihombing et al. (2021) Kualitas audit sangat penting, dan semakin tinggi kualitas audit, semakin mudah menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat, dan laporan keuangan itu sendiri dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Lukman, 2015) Kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etika profesinya. Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam (Lukman, 2015) mendefinisikan kemungkinan (propability) seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien mereka. Probabilitas untuk mendeteksi pelanggaran tergantung pada kompetensi teknis dan independensi auditor.

Dalam A'yun (2021) mendefinisikan audit merupakan kegiatan penelaahan data laporan keuangan suatu institusi untuk memastikan keakuratan kualitas data laporan keuangan. Menurut Sihombing & Tiyanto (2019) Kualitas audit ada ketika proses audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan auditor dapat mendeteksi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang diaudit sehingga dapat dilakukan penilaian untuk meningkatkan kewajaran suatu laporan keuangan. Kualitas Audit yang baik dapat membantu auditor internal untuk meningkatkan efektivitasnya untuk mencegah kecurangan dengan cara memberikan jaminan yang memadai bahwa tata kelola auditor sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan atau dengan standar yang ditetapkan (Lonto & Pandowo, 2023)

Motivasi Auditor

Menurut Butarbutar et al. (2020), perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh motivasi atau keinginan. Motivasi sangat penting, karena motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil atau tujuan yang optimal. Motivasi auditor adalah tingkat dorongan yang dimiliki auditor untuk melakukan audit yang berkualitas (Efendy, 2010). Kiruja (2013) dalam Riaweny (2020) berpendapat bahwa motivasi auditor adalah kekuatan dari dalam diri yang menyebabkan seorang auditor bertindak dengan cara tertentu. Adanya motivasi tentu akan menyebabkan auditor bekerja lebih semangat lagi, karena proses audit yang panjang dan rumit. Auditor yang termotivasi diharapkan dapat bekerja lebih giat, terarah dan tekun sehingga tujuan organisasi tempat auditor bekerja dapat tercapai.

Integritas Auditor

Dalam Anjani (2019), integritas auditor merupakan tindakan seorang auditor yang bertindak sesuai dengan kata hatinya dan mempertahankan kejujuran dalam segala keadaan ketika melakukan audit. Menurut Sihombing & Triyanto (2019), integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan menjadi tolak ukur bagi anggota dalam melakukan pemeriksaan terhadap semua keputusan yang diambil. Auditor dituntut untuk menjunjung tinggi nilai integritas. Sikap Integritas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi integritas seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin rendah integritas seorang auditor, maka semakin rendah pula kualitas auditnya (Hasina & Fitri, 2019). Prinsip integritas auditor memerlukan kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab untuk membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang dapat diandalkan (Pusdiklatwas & BPKP, 2008). Jika auditor bersikap tegas dan berkomitmen terhadap integritas selama proses pengauditan laporan keuangan kliennya, maka audit yang dihasilkan akan memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung dan menyebarkan kuesioner pada lokasi penelitian yaitu pada auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara, serta melakukan pengelolaan data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, melakukan analisis data dan membuat kesimpulan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- X₁ = Motivasi
- X₂ = Integritas
- A = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien Regresi
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung, yaitu datang langsung kepada responden melalui bantuan pegawai Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara untuk mengkoordinir pengumpulan kuesioner. Dibawah ini terdapat hasil kuesioner dari data yang terkumpul pada tabel 1.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	44	100%

2	Jumlah kuesioner yang kembali	34	77%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	10	23%
4	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Jumlah sampel sebanyak 44 responden di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Kuesioner yang disebarluaskan berjumlah 44 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 34 kuesioner. Sementara itu, sebanyak 10 kuesioner tidak dikembalikan dan tidak ada kuesioner yang tidak dapat diolah.

Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptifnya.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	34	6	10	8.62	1.045
Integritas	34	40	56	49.76	5.383
Kualitas Audit	34	12	16	14.65	1.686
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Variabel Motivasi Auditor (X1) hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban responden nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 10, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,62 dan standar deviasi sebesar 1,045. Variabel Integritas Auditor (X2) hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban dari responden ialah minimum sebesar 40 dan maksimum sebesar 56. Rata-rata total jawaban 49,76 dengan standar deviasi sebesar 5,383. Variabel Kualitas Audit (Y) hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban minimum responden sebesar 12 dan maksimum sebesar 16, dengan rata-rata total jawaban 14,65 dan standar deviasi sebesar 1,686.

Analisis Data

Uji Validitas

Pengujian digunakan untuk mengukur apakah sebuah kuesioner valid atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation. Dari hasilnya pada tabel dibawah menunjukkan 3 variabel dengan jumlah pernyataan 21 dan telah diisi oleh responden sebanyak 34 orang. Untuk mengetahui valid tidak valid yaitu dengan cara mencari tahu terlebih dahulu r_{tabel} dengan rumus $df = N - 2$ jadi, $34 - 2 = 32$, sehingga $r_{tabel} = 0,338$. Dari hasil validitas di atas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau kuesioner semua dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil nilai dari Cronbach's Alpha pada variabel X1 sebesar $0,622 > 0,60$. Jadi untuk semua pernyataan pada variabel X1 dinyatakan reliabel. Cronbach's Alpha pada variabel X2 sebesar $0,947 > 0,60$. Jadi semua pernyataan pada variabel X2 dinyatakan reliabel. Cronbach's Alpha pada variabel Y sebesar $0,918 > 0,60$. Jadi untuk semua pernyataan pada variabel Y dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	-0,012	-0,007	0,995
Motivasi	0,072	0,541	0,593
Integritas	0,282	10,953	<0.001

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,012 + 0,072 + 0,282 + e$$

Nilai konstanta (Y) adalah -0,012. Artinya, jika skor variabel motivasi auditor dan integritas auditor dianggap konstan, maka kualitas audit akan menurun. Konstanta negative tidak menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi normalitas. Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,072 berarti jika motivasi auditor meningkat sebesar 1 satuan skor, maka nilai kualitas audit meningkat sebesar 0,072 satuan penilaian. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan searah antara variabel motivasi auditor dengan kualitas audit. Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar 0,282 berarti nilai kualitas audit meningkat sebesar 0,282 satuan jika integritas auditor meningkat 1 satuan. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan searah antara integritas auditor dengan kualitas audit. Dengan kata lain, peningkatan variabel integritas auditor menyebabkan peningkatan kualitas audit.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,893 ^a	0,798	0,785	0,781

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, besarnya adjusted R2 adalah 0,785 yang berarti 78,5% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel motivasi auditor dan integritas auditor. Sedangkan sisanya 21,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang berasal dari faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, variabel motivasi auditor, dimana nilai signifikansinya 0,593 > 0,05 yang artinya variabel motivasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian H1 ditolak dan dibuktikan dengan t hitung 0,541 < 2,039. Hal ini membuktikan bahwa motivasi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara, artinya motivasi yang ada pada diri seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak diterimanya hipotesis ini bisa saja disebabkan karena ketidaktepatan ukuran yang digunakan. Dalam penelitian ini motivasi auditor yang diukur hanya dengan 3 pernyataan (berkaitan dengan Tingkat aspirasi urgensi yang berkualitas, keuletan, dan konsistensi). Temuan penelitian ini berkontradiksi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munawaroh (2019), Sinambela (2019), Dewi (2023), Tjahjono & Adawiyah (2019), Pesireron & Patty (2019), Ng et al. (2023), dan Butarbutar et al. (2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian-

penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2019) dan (Santi, 2019) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan ini berarti tidak ada jaminan peningkatan kualitas pengauditan ketika auditor memiliki motivasi yang tinggi ataupun rendah.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel integritas auditor sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian H2 diterima dan dibuktikan dengan nilai t hitung $10,953 > 2,039$. Hal ini menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara, dengan demikian semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya. Hasil temuan ini tentu tidak terlepas dari kualitas auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara, dimana integritas yang tinggi diperlukan untuk kualitas audit. Sebaliknya, jika integritas menurun maka kualitas audit akan buruk. Semakin tinggi integritas auditor, maka kualitas audit akan semakin baik. Integritas merupakan kualitas audit yang mendasari kepercayaan publik dan menjadi tolok ukur bagi anggota untuk melakukan penelaahan secara kritis atas semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit. Untuk meningkatkan kualitas auditor, auditor harus mematuhi prinsip integritas setiap saat ketika memberikan jasa audit. Seorang auditor yang memiliki integritas rendah akan merusak kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara harus terus meningkatkan integritasnya supaya lebih meningkatkan kualitas auditornya. Selain itu, seorang auditor harus mematuhi peraturan baik dalam pengawasan maupun tanpa pengawasan dan bekerja sesuai dengan fakta yang sebenarnya, tanpa menambah atau mengurangi fakta yang ada, sehingga semua kegiatan perusahaan terutama dalam laporan keuangan tahunan harus diakui sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yaumi, 2021) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pengawasan keuangan daerah pada Kantor Inspektorat Pemkab Lamongan, dan hasil penelitian ini konsisten dengan Firmansyah et al. (2020), Ilham et al. (2019), Santi (2019), Kapo et al. (2020), Evia et al. (2022), dan Butarbutar et al. (2020) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil riset serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap berkualitas atau tidaknya suatu audit yang dihasilkan. Variabel integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini menunjukkan bahwa semakin baik integritas yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan, serta diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini dan mungkin dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti etika auditor dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiati, R. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor

- terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat).
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 96–101. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Anjani, I. (2019). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
- A'yun, Q. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris Pada Inspektorat Kab. Kampar Tahun 2021).
- Basri, Y. H., Mursalim, & Sidik, J. (2022). Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 3(2).
- Butarbutar, T. E., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(1).
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.
- Dewi, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan APIP Dilingkungan Inspektorat Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i1>
- Efendy, Muh. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah.
- Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Firmansyah, Sarwani, & Safrida, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Etika, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan pada BPK Perwakilan Kalimantan Timur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Hasina, A., & Fitri Fauziah Aida Fitri. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(4), 1.
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Bogor). <https://news.detik.com>
- Kambey, J. P., Evinita, L. L., & Kewo, C. L. (2022). Internal Auditor Performance of Minahasa Regency Government in Terms of Competence and Independence. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Kapo, J. G., Tanor, L. A., Sumual, F. M., & Universitas Negeri Manado, F. (2020). Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3).
- Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 52–66. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Lonto, M., & Pandowo, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Audit Internal: Efek Mediasi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 320-328. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7413>
- Lukman Harahap. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta) SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta.

- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *JEMMA Jurnal Of Economic, Management And Accounting*.
- Ng, S., Yakobus, K. B., & Jaya, S. (2023). Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Sulawesi). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 655–665. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24769>
- Pesireron, S., & Patty, J. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Maluku).
- Pusdiklatwas, & BPKP. (2008). Kode Etik Dan Standar Audit.
- Queena, P. P., & Rohman, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Riaweny, E. D. (2020). Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta.
- Santi, E. I. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban_2.
- Sihombing, S., Simanjuntak, Mega. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). 1122-Article Text-3184-publish sihombing dkk 2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Sinambela, T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*.
- Sormin, P. C. D., & Rahayu, S. (2020). Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *JAE; Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14177>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulut.bpk.go.id. (2022). Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. In *Badan Pemeriksa Keuangan Re*.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20–39. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.6832>
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.
- Yanti, D. N. (2022). Pengaruh Integritas Objektivitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues Skripsi.
- Yaumi, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *JURNAL EKBIS*, 22(1).